

PENGUMPULAN DATA UNTUK ANALISIS PRAKTIK BERBAHASA DI KELAS

Ela Fatmawati A id¹, Yessi Fitriani², Arif Rahman³, Yessi Sepriyani⁴, Muhammad Usman Khan⁵, Ayesha Fatima⁶

ellafatmawati12345@gmail.com¹, yessifitriani931@gmail.com², arifrahman811@guru.smp.belajar.id³, yessisepriyani@gmail.com⁴, usman.khan@pu.edu.pk⁵, ayasha.fatima@pu.edu.pk⁶

SDN 9 Muara Padang, Indonesia¹

Universitas PGRI Palembang, Indonesia²

SMPN 2 SP. Padang OKI, Indonesia³

SMP Negeri 1 Saling Kabupaten Empat Lawang, Indonesia⁴

University of the Punjab, Lahore, Pakistan^{5,6}

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji teknik pengumpulan data yang efektif dalam menganalisis praktik berbahasa di kelas, baik melalui pendekatan kuantitatif maupun kualitatif. Fokus penelitian terletak pada pemilihan metode yang mampu meningkatkan validitas dan reliabilitas data kebahasaan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur kemampuan berbahasa secara sistematis melalui instrumen seperti tes dan kuesioner, sementara pendekatan kualitatif menekankan pada pengamatan langsung terhadap penggunaan bahasa dalam interaksi kelas, seperti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil studi menunjukkan adanya perbedaan karakteristik antara kedua pendekatan, di mana masing-masing memiliki kekuatan dan keterbatasan. Oleh karena itu, pemilihan metode pengumpulan data harus disesuaikan dengan tujuan analisis bahasa agar hasil penelitian mencerminkan realitas praktik berbahasa secara akurat. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan metode campuran (mixed methods) untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh terhadap penggunaan bahasa dalam konteks pembelajaran.

Kata Kunci: pengumpulan data, praktik berbahasa, kelas, pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif

Abstract: This study aims to examine effective data collection techniques for analyzing classroom language practices using both quantitative and qualitative approaches. The research focuses on selecting methods that enhance the validity and reliability of linguistic data. The quantitative approach is applied to systematically measure language skills through instruments such as tests and structured questionnaires, while the qualitative approach emphasizes direct observation of language use in classroom interactions, including observations, interviews, and documentation. The findings reveal significant differences between the two approaches, each offering distinct advantages and limitations. Therefore, selecting the appropriate data collection method must align with the objectives of language analysis to ensure accurate representation of real language practices. This study recommends the use of mixed methods to obtain a more comprehensive understanding of language use in educational settings.

Keywords: data collection, language practices, classroom, quantitative approach, qualitative approach

Article submitted: 20-12-2024

Article Accepted: 28-02-2025 Article Published: 15-07-2025

Corresponden Author: Ela Fatmawati A id E- mail: ellafatmawati12345@gmail.com

DOI: <http://doi.org/10.31851/pembahsi.v15i2.17514>

PENDAHULUAN

Dalam konteks metodologi ilmiah, pengumpulan data merupakan komponen esensial dalam keseluruhan proses penelitian kebahasaan yang disusun secara sistematis dan terarah. Tahapan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana

untuk memperoleh informasi empiris mengenai penggunaan bahasa, tetapi juga menjadi fondasi bagi validitas dan kredibilitas temuan penelitian linguistik (Nurdin & Hartati, 2019; Mahsun, 2017). Proses ini mencakup beberapa unsur penting seperti objek kajian kebahasaan,

subjek pengguna bahasa (misalnya peserta didik atau guru), instrumen pengumpulan data, serta pendekatan atau teknik yang digunakan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kebahasaan dapat dipahami sebagai seperangkat prosedur strategis yang dirancang untuk memperoleh informasi linguistik yang relevan, sahih, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Herdayati & Syahrial, 2019; Susanto et al., 2023). Teknik ini sangat menentukan kualitas analisis wacana, kompetensi bahasa, atau bentuk interaksi verbal yang dikaji.

Beberapa teknik umum dalam penelitian bahasa mencakup observasi terhadap interaksi lisan, wawancara terkait persepsi dan sikap terhadap bahasa, dokumentasi terhadap teks tertulis, triangulasi sumber untuk validasi data kebahasaan, serta kuesioner dan tes untuk mengukur kemampuan atau keterampilan berbahasa secara kuantitatif (Makbul, 2021; Anufia, 2019; Dornyei & Taguchi, 2019). Misalnya, observasi dapat digunakan untuk mengamati praktik berbahasa peserta didik di kelas secara langsung; wawancara untuk mengeksplorasi pengalaman guru dalam menggunakan pendekatan komunikatif; dokumentasi untuk mengkaji buku ajar atau hasil tulisan siswa; dan tes untuk mengukur aspek kebahasaan seperti kosakata, tata bahasa, atau keterampilan membaca.

Namun, dalam praktik pengumpulan data kebahasaan, peneliti sering menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses ke ruang kelas, hambatan teknis dalam merekam data lisan, kesulitan transkripsi data audio, hingga isu etika seperti privasi atau

sensitivitas isi bahasa yang digunakan. Di samping itu, pemilihan teknik yang kurang tepat dapat menyebabkan interpretasi yang bias terhadap data kebahasaan atau menurunnya kredibilitas hasil penelitian.

Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip pengumpulan data dalam penelitian bahasa sangat penting (Daruhadi & Sopiati, 2024; Darwati & Fitriani, 2019; Yati et al., 2024). Peneliti perlu menyesuaikan metode dengan fokus kajian, jenis data bahasa yang ingin dikumpulkan (lisan, tertulis, atau multimodal), konteks sosial penggunaan bahasa, serta potensi keterbatasan teknis atau etis di lapangan. Ketepatan dalam tahap ini akan menentukan sejauh mana penelitian mampu menangkap realitas penggunaan bahasa secara autentik dan bermakna.

Dengan demikian, pengumpulan data dalam penelitian bahasa bukanlah sekadar prosedur teknis, melainkan bagian dari proses ilmiah yang menuntut kejelian, refleksi metodologis, dan fleksibilitas dalam menghadapi dinamika penggunaan bahasa di lapangan. Ketika dilaksanakan secara cermat, proses ini menjadi kunci utama dalam membangun pengetahuan kebahasaan yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik maupun aplikatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode studi kepustakaan (library research), yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan informasi dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal

ilmiah, catatan, dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik kebahasaan (Sugiyono, 2021). Studi kepustakaan berfungsi sebagai cara untuk mengakses data dan informasi kebahasaan melalui penelaahan terhadap karya-karya terdahulu yang membahas teori, konsep, dan temuan empiris dalam lingkup linguistik atau pendidikan bahasa.

Dalam pelaksanaannya, metode ini menekankan pentingnya penelusuran teori dan konsep kebahasaan yang telah dikaji sebelumnya, guna memperoleh landasan konseptual yang kuat dan mendalam. Data dikumpulkan sebanyak mungkin dari sumber-sumber pustaka yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus kajian bahasa, seperti teori pemerolehan bahasa, pendekatan pembelajaran bahasa, pragmatik, sosiolinguistik, atau analisis wacana, dengan tujuan membangun kerangka teoritis yang relevan dan mendukung analisis terhadap permasalahan bahasa yang dikaji.

Proses ini melibatkan tahapan-tahapan penting seperti identifikasi teori linguistik yang relevan, pencarian literatur secara sistematis mengenai fenomena kebahasaan, serta analisis kritis terhadap dokumen atau sumber pustaka yang memuat informasi tentang praktik berbahasa. Dengan demikian, penelitian kepustakaan tidak hanya sebatas mengumpulkan referensi, tetapi juga merupakan proses ilmiah yang terstruktur dalam mengeksplorasi dan menyintesis informasi kebahasaan guna menjawab rumusan masalah secara mendalam, terarah, dan berbasis teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan sebuah penelitian, kegiatan pengumpulan data merupakan tahap krusial yang bertujuan memperoleh informasi faktual dan relevan, khususnya yang mendukung konteks kebahasaan dan lokasi kajian. Tahapan ini menuntut pemilihan teknik yang sesuai dengan pendekatan metodologis yang diterapkan, agar proses pencarian data berlangsung secara efektif dan ilmiah.

Setiap penelitian, terlebih dalam studi kebahasaan, mensyaratkan penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat guna memastikan validitas dan reliabilitas informasi yang diperoleh. Teknik tersebut harus dilaksanakan secara sistematis dan terarah agar mampu menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis (jika ada), serta menyelesaikan isu kebahasaan yang menjadi fokus kajian (Creswell & Creswell, 2017).

Dalam praktiknya, dikenal dua istilah yang sering kali muncul, yakni metode pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data. Keduanya saling berkaitan namun memiliki makna yang berbeda. Metode pengumpulan data merujuk pada pendekatan atau strategi yang digunakan untuk memperoleh data, sementara instrumen pengumpulan data mengacu pada alat konkret yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan informasi linguistik atau komunikasi.

Instrumen tersebut dapat berupa wawancara mendalam mengenai praktik berbahasa, observasi interaksi verbal, dokumentasi teks atau percakapan, angket yang mengukur persepsi

kebahasaan, serta kuesioner tentang penggunaan bahasa dalam konteks sosial tertentu (Neuman, 2019; van der Wal et al., 2024). Teknik-teknik tersebut lazim digunakan dalam penelitian bahasa, baik yang bersifat kualitatif, kuantitatif, maupun campuran, karena mampu memberikan data yang mendalam, kontekstual, dan sesuai dengan sifat objek bahasa yang dinamis dan kompleks:

1) Teknik Pengumpulan Data Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh informasi yang faktual dan kontekstual. Menurut Miles dan Huberman (2019), observasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui pengamatan terhadap fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data primer yang bersifat alami, tidak dimanipulasi, dan menggambarkan realitas empiris secara utuh.

Tujuan utama dari observasi meliputi deskripsi dan penjelasan terhadap suatu fenomena, pengembangan teori atau hipotesis, serta pengujian terhadap teori atau hipotesis yang telah dirumuskan. Fungsi observasi secara lebih rinci mencakup penyediaan data faktual, pelengkap terhadap informasi dari teknik lain, serta sebagai dasar untuk interpretasi yang mendalam terhadap situasi yang diamati.

Observasi dilakukan secara sistematis dan disengaja, dengan mengandalkan pancaindra – terutama penglihatan – untuk merekam kejadian-kejadian penting yang berlangsung saat

proses penelitian. Dengan kata lain, observasi bertujuan untuk menggambarkan secara langsung kondisi atau perilaku yang diamati. Patton (2020) dan Fraenkel et al. (2014) menyatakan bahwa kualitas data observasi sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman peneliti terhadap konteks sosial yang diteliti, serta kemampuan analisis terhadap peristiwa yang terjadi secara real time.

Dalam penelitian ini, teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, di mana peneliti tidak hanya menjadi pengamat pasif, tetapi turut terlibat dalam aktivitas yang sedang diamati. Hal ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika sosial atau praktik berbahasa yang terjadi di lapangan. Seperti dijelaskan oleh Van Maanen (2025) dan Kosslyn dan Miller (2017), observasi partisipatif memberikan keunggulan dalam menggali informasi yang mungkin tidak muncul dalam interaksi formal, serta mendukung peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian secara lebih kontekstual dan reflektif.

Adapun langkah – langkah yang digunakan dalam observasi diantaranya sebagai berikut:

- a. Memilih tempat observasi.
- b. Mendatangi tempat observasi.
- c. Mengidentifikasi siapa dan apa yang diobservasi.
- d. Menentukan peran observasi.
- e. Melaksanakan banyak observasi untuk mencapai tujuan dari observasi.
- f. Merancang media untuk mencatat observasi.

- g. Mempertimbangkan informasi yang akan dicatat.
- h. Membuat catatan lapangan deskriptif dan reflektif
- i. Menunjukkan eksistensi penelitian di lingkungan sosial yang di observasi.

2) Teknik Pengumpulan Data Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari narasumber yang terlibat langsung dalam praktik berbahasa di kelas. Wawancara memungkinkan peneliti memahami pandangan, pengalaman, serta strategi berbahasa guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Berg, 2020; Gill & Baillie, 2018).

Pelaksanaannya dapat dilakukan secara sistematis, dengan menggunakan pedoman wawancara, atau tidak sistematis yang bersifat lebih fleksibel (Kvale, 2021; Lesiana et al., 2023). Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperkuat temuan observasi serta mengonfirmasi praktik berbahasa yang berlangsung di kelas. Proses wawancara direkam agar data dapat ditranskripsi, dianalisis, dan ditafsirkan secara akurat.

Dengan demikian, wawancara menjadi instrumen penting untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai dinamika komunikasi verbal dalam pembelajaran, sekaligus memperkaya analisis terhadap praktik berbahasa yang terjadi di ruang kelas. Adapun pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

1. Proses wawancara berjalan sesuai rencana

2. Dapat jawaban dari informasi yang sesuai penelitian
3. Memudahkan peneliti untuk mengelompokkan data yang diperlukan yang di dapat dari hasil wawancara.
4. Penelitian lebih berfokus dalam menyampaikan pertanyaan – pertanyaan yang sesuai dengan fokus kajian penelitian.
5. Mengantisipasi adanya pertanyaan yang lupa pada saat wawancara.

3) Teknik Pengumpulan Data Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelaahan terhadap dokumen tertulis, arsip, atau sumber lain yang relevan dengan topik penelitian (Ada et al., 2021). Dalam konteks analisis praktik berbahasa di kelas, dokumentasi dapat berupa silabus, RPP, transkrip interaksi kelas, catatan pengamatan, maupun hasil tugas peserta didik.

Teknik ini memberikan data yang objektif dan bersifat verifikatif untuk mendukung hasil wawancara atau observasi. Dengan demikian, studi dokumentasi membantu peneliti memperoleh informasi teoritis maupun empiris yang dapat memperkuat analisis terhadap praktik berbahasa yang diteliti.

4) Teknik Pengumpulan Data Kuesioner.

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dapat lebih efisien bila peneliti telah mengetahui dengan variable yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden karena kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan

cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Mauliddiyah, 2021; Anufia, 2019).

Kuesioner dapat dibedakan menjadi dua diantaranya kuesioner terbuka adalah kuesioner yang memberikan kebebasan kepada objek penelitian untuk menjawab sedangkan kuesioner tertutup adalah kuesioner yang telah menyediakan pilihan jawaban untuk dipilih oleh objek penelitian. Adapun petunjuk dalam membuat daftar pertanyaan adalah sebagai berikut:

- ❖ Rencana terlebih dahulu fakta apa saja yang ingin dikumpulkan oleh peneliti.
- ❖ Berdasarkan fakta dan opini diatas, tentukan tipe dari pertanyaan yang paling tepat untuk masing – masing fakta dan opini tersebut.
- ❖ Tuliskan pertanyaan – pertanyaan yang akan diajukan untuk pertanyaan tidak boleh mengandung kesalahan serta pertanyaan harus jelas dan sederhana.
- ❖ Lakukan uji coba atas pertanyaan dengan responder terlebih dahulu misalnya pada 2 atau 3 orang. Apabila responden mengalami kesulitan dalam mengisi daftar pertanyaan maka pertanyaan – pertanyaan harus diperbaiki lagi.
- ❖ Perbanyaklah dan distribusikanlah daftar pertanyaan yang memang sudah dianggap baik.

5) Teknik Pengumpulan Data Tes

Tes merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik melalui instrumen terstandar, seperti ujian atau tugas tertulis, guna mengetahui tingkat pemahaman, pengetahuan, dan

keterampilan mereka (Sugiyono, 2021; Herdayati & Syahrial, 2019). Dalam konteks analisis praktik berbahasa di kelas, tes dapat digunakan untuk mengevaluasi keterampilan berbahasa siswa melalui tes diagnostik, formatif, atau sumatif yang relevan dengan tujuan pembelajaran bahasa.

1.2 Konsep Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data merupakan tahap penting dalam penelitian yang bertujuan memperoleh informasi relevan dari berbagai sumber untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Dalam penelitian tentang praktik berbahasa di kelas, pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis agar hasilnya valid dan reliabel. Terdapat dua pendekatan utama yang dapat digunakan, yaitu kuantitatif yang menitikberatkan pada data numerik yang dapat dianalisis secara statistik, dan kualitatif yang menekankan pada deskripsi mendalam terhadap fenomena, melalui teknik seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pendekatan kualitatif sangat relevan dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti memahami konteks dan dinamika praktik berbahasa secara menyeluruh.

1.3 Hasil Pengambilan Data Penelitian Kualitatif

Pendidikan Bahasa Indonesia di SDN 9 Muara Padang Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan.

Table 1 Metode Pengumpulan Data Kualitatif Di SDN 9 Muara Padang

No	Pengumpulan data	Penjelasan	Lokasi
1	Observasi	Observasi langsung aktivitas dan proses pembelajaran di SDN 9 Muara Padang, yang mencakup interaksi antara pengajar dan siswa, aktivitas, praktik dalam pembelajaran dan fasilitas yang digunakan dalam pelajaran	SDN 9 Muara Padang
2	Wawancara	Wawancara dengan pihak terkait seperti kepala sekolah, pengajar atau guru, siswa dan alumni untuk mendapat informasi tentang pelaksanaan pembelajaran. Dengan pertanyaan yang mencakup pelaksanaan pembelajaran, tantangan yang dihadapi dan aktifitas dalam pembelajaran	SDN 9 Muara Padang
3	Dokumentasi	Pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, tentang kurikulum, model ajar, laporan kegiatan pembelajaran	SDN 9 Muara Padang

Metode pengumpulan data yang kami lakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan

dokumentasi dengan narasumber di SDN 9 Muara Padang.

Table 2. Objek Yang Peneliti Teliti Dalam Pengumpulan Data Di SDN 9 Muara Padang

No	Daftar yang materi	Objek pekerjaan/ kegiatan
1	Kurikulum dan sistem pembelajaran	Rencana pembelajaran, metode pengajaran, penilaian dan evaluasi pembelajaran.
2	Fasilitas dan sumber daya	Buku, modul ajar, dan alat praktek.
3	Pengajar dan instruktur	Yang kualifikasi dan kompetensi pengajar, pelatihan dan pengembangan yang dapat diterima oleh guru.
4	Siswa	Siswa pada pengalaman dan persepsi tentang program pembelajaran, keberhasilan dalam kegiatan belajar siswa yang semakin baik.
5	Hasil dan dampak dari pembelajaran	Jumlah siswa yang berhasil dalam pembelajaran semakin banyak dan nilai – nilai siswa saat

No	Daftar yang materi	Objek pekerjaan/ kegiatan
		baik.

Dengan metode pengumpulan data yang dilakukan secara mengumpulkan data yang dilakukan peneliti dimulai dari kurikulum yang digunakan, fasilitas,

pengajar atau guru, siswa, dan hasil beserta dampak dari proses pembelajaran.

Table 3 Metode Fenomologi Pertanyaan Kepada Subyek Di SDN 9 Muara Padang

No	Data survei yang disiapkan	Bahan yang disiapkan.
1	Pertanyaan wawancara untuk siswa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda pelajari? 2. Bagaimana anda menilai efektivitas metode pengajaran yang digunakan? 3. Apa saja tantangan yang anda hadapi dalam pembelajaran?
2	Pertanyaan wawancara untuk guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anda menyusun dan mengimplementasikan kurikulum dalam pembelajaran? 2. Apa saja metode pengajaran yang paling efektif menurut anda? 3. Bagaimana anda mengevaluasi keberhasilan dalam pembelajaran?
3	Dokumentasi yang dikumpulkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rencana pembelajaran dan silabus 2. Laporan kegiatan dan evaluasi pembelajaran. 3. Data partisipasi dan keberhasilan siswa.
4	Observasi yang dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi lingkungan kegiatan pembelajaran di kelas. 2. Observasi fasilitas dan sumber daya yang digunakan dalam pembelajaran.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tersebut dapat memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada subyek.

KESIMPULAN

Dalam penelitian mengenai pengumpulan data untuk analisis praktik berbahasa di kelas, pemilihan metode dan teknik yang tepat menjadi aspek penting guna menjamin keabsahan dan keandalan data yang diperoleh. Peneliti perlu

menyesuaikan metode pengumpulan data dengan fokus penelitian serta rumusan masalah yang telah ditetapkan. Pemilihan sumber data yang kredibel juga turut menentukan ketepatan informasi yang diperoleh dalam menggambarkan praktik berbahasa secara objektif.

Berbagai teknik seperti wawancara, observasi, dokumentasi, kuesioner, dan tes dapat digunakan sesuai kebutuhan dan konteks kelas. Penggunaan beberapa teknik secara bersamaan atau triangulasi dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang praktik berbahasa yang terjadi. Ketepatan pemilihan teknik ini menjadi kunci agar data yang terkumpul mencerminkan realitas di lapangan.

Untuk pengembangan penelitian ke depan, pemanfaatan teknologi seperti survei digital dan wawancara daring perlu dipertimbangkan, khususnya dalam konteks pembelajaran modern. Selain itu, peningkatan kapasitas peneliti dalam memahami metode dan teknik pengumpulan data juga sangat diperlukan agar proses pengumpulan data bebas dari bias dan mampu mendukung analisis praktik berbahasa secara lebih mendalam dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA.

- Ada, K., Tapan Broutin, M. S., Kaleli Yılmaz, G., & Bayram, G. M. (2021). Investigation of documentation processes of students with low and high level of mathematical literacy: A case study. *Journal of Pedagogical Research*, 5(4), 189–213. <https://doi.org/10.33902/JPR.2021474615>
- Anufia, T. A. dan B. (2019). *Resume: instrumen pengumpulan data* [Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong]. <https://osf.io/preprints/inarxiv/s3kr6/download>
- Creswell, J. ., & Creswell, J. . (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan data penelitian. *J-Ceki: Jurnal Cendekia Lmiah*, 3(5), 5423–5443. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i5.5181>
- Darwati, E., & Fitriani, Y. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi pada Siswa SMA. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 9(1), 75–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/pembahsi.v9i1.4237>
- Dornyei, Z., & Taguchi, T. (2019). *Questionnaires in second language research: Construction, administration, and processing* (2nd ed.). Routledge. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780203864739>
- Fauziyah, A., Sakinah, Z. A., & Juansah, D. E. (2023). Instrumen Tes Dan Non Tes Pada Penelitian. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 6538-6548. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/12050>
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. h. (2014). *How To Design And Evaluate Research In Education* (Eighth Edi). McGraw-Hill Education.
- Gill, P., & Baillie, J. (2018). Interviews

- and focus groups in qualitative research: an update for the digital age. *British Dental Journal*.
- Herdayati, & Syahrial. (2019). Desain penelitian dan teknik pengumpulan data dalam penelitian. *Journal Online International*, 53(9), 1689–1699.
https://www.researchgate.net/profile/syahrial-syahrial-2/publication/336304206_desain_penelitian_dan_teknik_pengumpulan_data_dalam_penelitian/links/5d9ac0ab92851c2f70f2184f/desain-penelitian-dan-teknik-pengumpulan-data-dalam-penelitian
- Kosslyn, S. M., & Miller, G. W. (2017). *Top Brain, Bottom Brain: Surprising Observations about How You Think*. Simon & Schuster Paperbacks.
- Kvale, S. (2021). *Doing Interviews*. Sage Publications.
- Lesiana, N., Mulyadi, Aswadi Jaya, & Pratiwi, E. (2023). Classroom Interaction in Communicative Language Teaching of Secondary School. *Esteem Journal of English Education Study Programme*, 7(1), 61–71.
<https://doi.org/10.31851/esteem.v7i1.12661>
- M, Makbul. (2021). *Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian* [UIN Alauddin Makassar].
<https://doi.org/10.31219/osf.io/svu73>
- Magdalena, I., Oktavia, A., Ismawati, S., & Alia, F. (2021). Penggunaan Evaluasi Non Tes Dan Hambatannya Dalam Pembelajaran Di Sds Sari Putra Jakarta Barat. *PENSA*, 3(1), 67-75.
<https://doi.org/10.36088/pensa.v3i1>
- .1156
- Mahsun, M. (2017). *Pengantar Dialektologi: Metodologi dan Teknik Penelitian*. Rajawali Pers.
- Mauliddiyah, N. L. (2021). *Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian* [UIN Alauddin Makassar].
<https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/svu73>
- Miall, D. S., & Kuiken, D. (2019). Aspects of literary response: A new questionnaire. *Research Teaching in English*, 29(1), 37–58.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58680/rte199515356>
- Miles, M. ., & Huberman, A. . (2019). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Mochamad Nashrullah. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Neuman, W. L. (2019). Social research methods: Qualitative and Quantitative approaches. In *Pearson* (Seventh Ed). Pearson New International Edition.
https://www.amazon.co.uk/Social-Research-Methods-Quantitative/dp/0205786839/ref=sr_1_5?s=books&ie=UTF8&qid=1461496914&sr=1-5&keywords=social+research+methods+qualitative+and+quantitative+approaches
- Nuridin, I., & Hartati. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Surabaya.
<http://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint/4510>
- Patton, M. . (2020). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice*. Sage Publications.

- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (A. Nuryanto (ed.); Kedua). ALFABETA, CV. *Quarterly*, 25(3), 526–530. <https://doi.org/10.2307/2392270>
- Suharman, S. (2018). Tes sebagai alat ukur prestasi akademik. *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 93-115. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/138>
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53-61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Susanto, S. (2023). Pengembangan alat dan teknik evaluasi tes dalam pendidikan. *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir*, 1(1). <https://jurnal.iaijamiatkheir.ac.id/index.php/jtjk/article/download/22/15>
- van der Wal, N. J., Bakker, A., & Drijvers, P. (2024). Designing an instrument to measure the development of technomathematical literacies in an innovative mathematics course for future engineers in STEM education. *ZDM - Mathematics Education*, 55(7), 1243–1254. <https://doi.org/10.1007/s11858-023-01507-1>
- Van Maanen, J. (2025). Reviewed Works: Participant Observation. James P. Spradley The Ethnographic Interview. James P. Spradley. *Administrative Science*
- Widiyanto, A., & Inayati, N. L. (2023). Penerapan Evaluasi Pembelajaran Tes Dan Non-Tes Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 307-316. 10.31538/munaddhomah.v4i2.439
- Yasin, M., Garancang, S., & Hamzah, A. A. (2024). Metode dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif dan Kuantitatif). *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(3), 161-173.
- Yati, D., Fitriani, Y., & Agustina, J. (2024). Kajian Semiotik Tradisi Perang Ketupat Di Desa Tempilang Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Pembahsa (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 14(1), 23–33.